

ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIC DAN USAHA KECIL MENENGAH TERHADAP KEGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

Warsidi¹
Paskarina Dwi Prasetyani²

Abstract

This study investigates the user' perceived usefulness of selected information in the Small and Medium-sized Entities (SMEs) and listed company financial statements. The primary purpose of this research is to obtain the empirical evidence about the usefulness of Indonesian Accounting Standards for SMEs (SAK ETAP). Prior research and existing literature indicate that there are no significant differences in perceptions between SMEs and listed companies users. The users also have awareness about accounting information on the financial reporting.

Respondents of this research are the individuals who use financial statements, both for professional and privat purposes, such as auditors, investors, employees, tax inspectors, consultants, customers, analysts, academic researchers, brokers and insurance companies. There are 160 respondents participated in this research. This research uses primary data which is taken from online questionnaire. Then data is analyzed by descriptive analysis and Mann Whitney test.

The results show that balance sheets and income statements are more often used than the statements of cash flow, statements of changes in equity and the notes to the financial statements. The analysis also show that there are no significant differences in perceptions between SMEs and listed companies users. On the other hand, there are significant differences in time spent per financial statement between SMEs and listed companies users.

Keywords : *accounting information, IFRS for SMEs, SMEs, users perception*

¹ Staf pengajar pada Jurusan Akuntansi FEB Universitas Jenderal Soedirman

² Alumnus Jurusan Akuntansi FEB Universitas Jenderal Soedirman

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting di Indonesia, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil, baik di sektor tradisional maupun modern. Jenis usaha ini dapat menampung cukup banyak tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan pemerintah yang cukup besar. Jumlah UKM di Indonesia terus meningkat, bila pada dua tahun lalu berkisar 52,8 juta unit usaha, pada 2011 sudah bertambah menjadi 55,2 juta unit. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan sektor UKM mampu menyerap 90,9 juta orang atau 94,4 persen dari total tenaga kerja dan mampu berkontribusi sebesar 56,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Urata (2000) menegaskan bahwa UKM memainkan peranan penting di Indonesia. Beberapa peranannya yaitu: (1) UKM pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, (2) Penyedia kesempatan kerja, (3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, (4) Pencipta pasar dan inovasi, (5) Memberikan kontribusi terhadap ekspor non migas.

Kendala utama yang dihadapi UKM saat ini adalah modal dan penerapan manajemen yang professional (Tambunan,

2002). Sistem pembukuan UKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Padahal, laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu mereka dalam upaya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif. Selama ini, penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dirasa berat oleh UKM, biaya yang dikeluarkan oleh UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis IFRS tidak sebanding dengan manfaatnya (McQuaid, 2008). Karena adanya desakan dari berbagai pihak maka *International Accounting Standards Board* (IASB) mengesahkan *IFRS for Small and Medium-sized Entities* (IFRS for SMEs) pada bulan Juni 2009. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kemudian mengadaptasi *IFRS for SMEs* dan menyederhanakannya supaya lebih sesuai dengan kondisi UKM yang ada di Indonesia. Pada tanggal 19 Mei 2009, IAI secara resmi mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Disahkannya SAK ETAP oleh IAI menimbulkan suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu apakah pengguna memiliki perbedaan persepsi terhadap kegunaan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan apakah SAK ETAP diperlukan oleh UKM. Persepsi

pemakai laporan keuangan terhadap informasi akuntansi penting untuk diidentifikasi, karena akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan, khususnya SAK ETAP yang sedang digalakan. Pada umumnya, pengguna laporan keuangan akan mendukung pengimplementasian standar akuntansi yang berkualitas tinggi (Jasmes, 2009).

Penelitian sejenis di Indonesia masih sangat jarang dilakukan. Kebanyakan penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya terhadap penerapan SAK ETAP pada UKM (Sugiarto, 2010; Susanto, 2011; dan Wulandari, 2011). Selama ini penelitian yang membahas SAK ETAP dari sisi UKM, belum ada yang membahas tentang persepsi pengguna laporan keuangan terhadap kegunaan informasi laporan keuangan UKM. Padahal penelitian tentang analisis kebutuhan informasi *user* penting untuk dilaksanakan mengingat laporan keuangan mempunyai dampak yang besar terhadap perusahaan. Penelitian ini juga sekaligus menemukan bukti empiris mengenai pentingnya diberlakukan SAK ETAP di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIC DAN UKM TERHADAP KEGUNAAN**

INFORMASI AKUNTANSI". TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha, 2005). Persepsi timbul karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya tergantung pada proses pemahaman sesuatu, termasuk didalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan, dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan.

Entitas Pelaporan

Menurut SAK ETAP (2009:1), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a) Tidak menerbitkan akuntabilitas publik signifikan; dan
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha,

kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Perusahaan *go public* merupakan entitas yang wajib menggunakan SAK Umum. Sedangkan SAK ETAP lebih mengarah kepada perusahaan dengan skala kecil dan menengah yang mengalami kesulitan menerapkan SAK secara menyeluruh.

Konsep UKM

Di Indonesia UKM tidak memiliki satu definisi yang standar. Tambunan (2002), Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Depperindag), Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan Departemen Koperasi mendefinisikan UKM berdasarkan aset (di luar tanah dan bangunan) dan nilai penjualan yang dihitung dalam rupiah. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008, usaha kecil

adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak 500 juta rupiah, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar 2,5 milyar rupiah atau kurang. Sedangkan usaha menengah mempunyai kekayaan bersih lebih dari 500 juta rupiah dan paling banyak 10 milyar rupiah, serta penjualan per tahun sebesar lebih dari 2,5 milyar sampai dengan paling banyak 50 milyar rupiah. BPS membuat batasan UKM didasarkan tenaga kerja (tidak termasuk pemilik) yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau badan uang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, dengan jumlah tenaga kerja di bawah 100 orang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dilakukan oleh Cole, Branson dan Breesch (2008). Penelitian ini meneliti 849 individu yang menggunakan laporan keuangan (mayoritas berasal dari Belgia), baik itu perusahaan *listed* maupun *non listed*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan survei online. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebutuhan informasi antara pengguna laporan

keuangan perusahaan *listed* dan *non listed* juga tidak signifikan, sama-sama menempatkan informasi akuntansi yang berada dalam neraca dan laporan laba rugi sebagai prioritas utama. Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa kebutuhan informasi jauh lebih berbeda terdapat pada tipe pengguna laporan keuangan, seperti pemasok, konsumen, analis dan kompetitor dibanding dengan pengguna laporan keuangan perusahaan *listed* dan *non listed*. Selain itu terdapat pula perbedaan lama waktu antara pengguna laporan keuangan perusahaan *listed* dan *non listed*, pengguna laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama ketika membaca laporan keuangan daripada pengguna laporan keuangan *non listed*.

Schutte dan Buys (2011) melakukan survei terhadap praktisi dan pelatih akuntansi. Penelitian tersebut menggunakan kombinasi studi pustaka dan empiris yang menemukan bahwa neraca dan laporan laba rugi lebih sering digunakan oleh pemakai laporan keuangan dibandingkan dengan laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, sebagian besar komponen laporan keuangan (70%), baik yang termasuk golongan penting maupun menengah, menunjukkan bahwa *IFRS for SMEs* dibutuhkan di Afrika Selatan. Hanya 30% bagian dari

komponen laporan keuangan yang dianggap tidak penting oleh pemakai.

Penelitian yang dilakukan oleh Naharian dkk. (2011) menunjukkan bahwa pemilik UKM dan Kreditur memiliki persepsi yang sama terhadap kegunaan dari informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreditur telah memiliki kesadaran akan pentingnya informasi akuntansi yang disediakan oleh UKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Stanga dan Tiller (1983) menunjukkan bahwa kreditur tidak memiliki perbedaan kebutuhan informasi dalam mengabulkan permintaan kredit perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Hudsson, Dennis, dan Hersel (2000) menyimpulkan perlunya SAK yang khusus bagi UKM. Knutson, Dennis, dan Wichman (2000) menyimpulkan bahwa standar pengungkapan adalah lebih penting bagi usaha besar daripada UKM. Dengan demikian, standar pengukuran dan pengungkapan yang sama tidak dapat diterapkan pada seluruh perusahaan, dan penerapan standar pengukuran dan standar pengungkapan yang sama akan memberatkan bagi UKM.

Dari literatur di atas, maka kami menggunakan dua hipotesis untuk membuktikan pentingnya SAK ETAP di Indonesia.

- H₁: Tidak terdapat terdapat perbedaan persepsi pengguna terhadap kegunaan informasi akuntansi laporan keuangan *go public* dan UKM.
- H₂: Tidak terdapat perbedaan lama waktu yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* dan UKM dalam membaca laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara deskriptif dan kuantitatif serta menggunakan metode survei *online* untuk menggambarkan keadaan dan menguji hipotesisnya. Dua set kuesioner yang merupakan pengembangan dari kuesioner Cole (2008) dibagikan kepada responden. Kemudian responden dibagi menjadi dua kelompok. Pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* sebanyak 147 dan pengguna laporan keuangan UKM sebanyak 99. Selanjutnya persepsi pengguna laporan keuangan terhadap *item-item* informasi akuntansi diperingkat dengan menggunakan *mean* dari masing-masing *item*. *Mean* menggambarkan ukuran rata-rata yang merupakan hasil bagi dari jumlah semua nilai pengukuran dibagi oleh banyaknya pengukuran. Semakin tinggi *mean* menunjukkan tingkat kegunaan informasi yang semakin tinggi pula. Kemudian untuk

mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi terhadap kegunaan informasi akuntansi serta lama waktu yang dibutuhkan dalam membaca laporan keuangan digunakan uji *Mann Whitney*.

Definisi Operasional dan Instrumen Pengukuran

1. Laporan posisi keuangan/neraca, adalah laporan posisi keuangan dari entitas pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir tahun. *Item* laporan keuangan neraca yang digunakan dalam kuesioner adalah kas dan setara kas, persediaan, aktiva tetap, utang lancar, kewajiban jangka panjang, struktur modal dan *goodwill*.
2. Laporan laba rugi mencakup komponen-komponen pendapatan dan biaya. *Item* laporan keuangan laba rugi yang digunakan dalam kuesioner adalah laba bersih sebelum/setelah pajak, penjualan, Harga Pokok Produksi (HPP) dan struktur biaya
3. Laporan perubahan ekuitas, adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan yang terjadi dalam ekuitas pemilik pada suatu entitas untuk suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. *Item* laporan keuangan laporan perubahan ekuitas yang digunakan dalam kuesioner adalah saldo awal dan saldo akhir.
4. Laporan arus kas, adalah laporan yang menggambarkan jumlah kas masuk

(penerimaan kas) dan jumlah kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu. *Item* laporan keuangan laporan arus kas yang digunakan dalam kuesioner adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan (CALK), yaitu laporan yang memberikan penjelasan tambahan mengenai laporan keuangan utamanya yang belum dapat dijelaskan dalam tubuh laporan. *Item* laporan keuangan CALK yang digunakan dalam kuesioner adalah susunan perusahaan, informasi segmen, metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan, imbalan kerja, transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, pengungkapan peristiwa setelah tanggal neraca, kewajiban diestimasi, penurunan nilai aset, kebijakan pembagian dividen, perpajakan, catatan tentang instrumen keuangan, serta kebijaksanaan akuntansi untuk saham.

Skala Pengukuran

Persepsi pengguna terhadap kegunaan informasi akuntansi dalam laporan keuangan diukur dengan menggunakan skala likert untuk menilai seberapa sering responden membutuhkan *item* tersebut saat membaca laporan

keuangan. Setiap informasi akuntansi ditetapkan 5 kategori jawaban.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 11 Februari sampai 30 Maret 2014. Kuesioner disebar dengan mengirimkan *link* kuesioner ke alamat-alamat email Kantor Akuntan Publik (KAP), forum diskusi dan media sosial. Kuesioner mendapatkan respon balik sejumlah 183 dari jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi sebesar 100 responden. Namun dari jumlah 183 kuesioner terdapat 23 kuesioner yang tidak diisi secara lengkap, sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sejumlah 160. Gambaran umum responden dapat dilihat pada Tabel 1 dimana sudut pandang auditor, investor dan pengawas pajak mendominasi kuesioner.

Analisis Data

Persepsi pengguna laporan keuangan terhadap *item-item* informasi akuntansi diperingkat menggunakan *mean* dari masing-masing *item*. *Mean* menggambarkan ukuran rata-rata yang merupakan hasil bagi dari jumlah semua nilai pengukuran dibagi oleh banyaknya pengukuran. Semakin tinggi *mean* menunjukkan tingkat kegunaan informasi yang semakin tinggi pula.

Penelitian terhadap pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* (Tabel 2 dan Tabel 3) menunjukkan 11 *item* berpredikat sangat penting dan 17 *item* berpredikat penting. Pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* menempatkan informasi penjualan, laba bersih sebelum/setelah pajak, HPP, aktiva tetap dan utang lancar sebagai informasi yang terpenting. Penelitian terhadap pengguna laporan keuangan UKM (Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6) menunjukkan bahwa 10 *item* berpredikat sangat penting, 16 *item* berpredikat penting, dan 2 *item* berpredikat kurang penting. Pengguna laporan keuangan UKM menempatkan penjualan, HPP, kas dan setara kas, laba bersih sebelum/setelah pajak, persediaan dan utang lancar. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan perusahaan *go public*, penjualan, HPP dan laba bersih sebelum/setelah pajak sama-sama menempati urutan teratas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Cole, Branson dan Breesch (2008), serta Schutte dan Buys (2011) yang menyatakan bahwa informasi laporan keuangan pada neraca dan laporan rugi laba dianggap lebih penting daripada informasi pada laporan keuangan lainnya. Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaffar (2011) bahwa laba bersih, penjualan,

aktiva lancar dan utang lancar merupakan informasi terpenting yang dibutuhkan oleh pemilik UKM dan kreditur.

Informasi penjualan dianggap yang paling penting karena sebagian besar pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sedangkan laba bersih bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak pihak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2004:259). HPP menjadi informasi yang penting karena menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, dan menghitung laba rugi periodik (Mulyadi, 2007:41). Kas dan setara kas, serta persediaan merupakan beberapa informasi aktiva lancar yang dianggap penting. Hal ini karena aktiva lancar sering digunakan sebagai tolok ukur suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Utang lancar juga merupakan informasi penting karena ketika digabungkan dengan aktiva lancar akan menggambarkan *current ratio*.

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 (H_1) diuji dengan menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan

persepsi kedua pengguna laporan keuangan terhadap *item-item* yang sudah disediakan dalam kuesioner. Tabel 7 menunjukkan terdapat 21 item yang memiliki *sig. 2 tailed* > 0,05 yang berarti tidak berbeda secara signifikan. Namun terdapat juga 7 item yang memiliki *sig. 2 tailed* < 0,05 yang berarti berbeda secara signifikan. Ketujuh item tersebut adalah struktur modal, aktivitas investasi, transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, kebijakan pembagian dividen, perpajakan, catatan tentang instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi untuk saham. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan *go public* dan UKM tidak berbeda secara signifikan, atau dengan kata lain menerima hipotesis *null*.

Pengujian Hipotesis 2

Tabel 8 menunjukkan distribusi lama waktu yang dibutuhkan oleh kedua kelompok dalam membaca laporan keuangan. Selanjutnya dilakukan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan lama waktu antara dua kelompok. Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai *sig. 2 tailed* adalah $0,007 < 0,05$. Karena hasil uji signifikan secara statistik, dengan demikian menolak hipotesis *null* dimana terdapat perbedaan lama waktu yang dibutuhkan oleh

pengguna laporan keuangan *go public* dan UKM.

Pembahasan

Tidak adanya perbedaan kebutuhan informasi antara pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* dan UKM menunjukkan bahwa kedua kelompok pengguna memiliki pandangan yang sama terhadap kegunaan informasi akuntansi yang terdapat dalam kuesioner. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cole, Branson dan Breesch (2008), serta Schutte dan Buys (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SAK ETAP penting untuk diimplementasikan di Indonesia. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan (FASB, 1980). Sayangnya UKM di Indonesia masih banyak yang menggunakan pembukuan secara tradisional (Sugiarto, 2010; Susanto, 2011; dan Wulandari, 2011) sehingga para pengguna tidak mendapatkan informasi yang mencukupi. Menurut Susanto (2011) para pemilik UKM enggan menggunakan SAK Umum karena mereka menilai SAK tersebut terlalu rumit untuk dipahami dan membutuhkan dana yang besar untuk penyusunannya.

SAK ETAP tampil sebagai solusi yang dihadapi oleh para pemilik UKM. Standar ini berdiri sendiri dan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum. Adanya penyederhanaan pengungkapan

dan pengakuan akan menurunkan biaya penyusunan tanpa mengurangi kualitas informasi yang diperoleh oleh pengguna laporan keuangan.

Adanya perbedaan lama waktu yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* dan UKM mendukung penelitian Cole, Branson dan Breesch (2008). Laporan keuangan perusahaan *go public* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membacanya. Hal ini terjadi karena laporan keuangan perusahaan *go public* disusun berdasarkan SAK Umum yang mengadopsi IFRS sehingga lebih kompleks dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahaminya.

Walaupun kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* dan UKM relatif sama, tetapi ternyata waktu yang mereka gunakan untuk membaca laporan keuangan UKM lebih singkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan UKM tidak bisa mengacu ke SAK Umum yang membutuhkan pemahaman lebih. UKM harus memiliki dasar penyusunan yang lebih sederhana, sehingga memudahkan pengguna dalam memahaminya. Kelebihan SAK ETAP antara lain, yaitu merupakan *stand alone accounting standard* (tidak mengacu ke SAK Umum), mayoritas menggunakan *historical cost concepts*, hanya mengatur transaksi yang

umum dilakukan UMKM, pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum (alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana dan penyerdehanaan pengakuan dan pengukuran) serta tidak akan berubah selama beberapa tahun (Martani, 2011). Hasil ini menguatkan bahwa UKM membutuhkan SAK ETAP agar pelaporan keuangan lebih efektif dan efisien.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *item* informasi yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi dianggap lebih penting daripada *item* informasi yang terdapat dalam laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* dan UKM. Hal ini menunjukkan kedua kelompok pengguna laporan keuangan memiliki persepsi kebutuhan yang sama terhadap *item-item* yang ada pada laporan keuangan. Selain itu, adanya perbedaan lama waktu yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan perusahaan *go public* dan UKM dalam membaca laporan keuangan mengindikasikan bahwa UKM membutuhkan suatu standar pelaporan keuangan yang lebih sederhana dibanding

perusahaan *go public* tanpa mengurangi kualitas informasi keuangan.

Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah peneliti tidak mempertimbangkan kedudukan pengguna laporan keuangan, sebagai contoh opini seorang auditor tentunya memiliki pengaruh yang lebih besar daripada seorang pekerja. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti seberapa besar dampak pengimplementasian SAK ETAP terhadap UKM, baik itu dari segi biaya penyusunan laporan keuangan maupun manfaat yang diperoleh oleh UKM.

Penelitian menyarankan kepada pemilik UKM untuk lebih pro aktif dalam

memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan apabila ingin bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengimplementasikan SAK ETAP dalam penyusunan keuangan entitas. SAK ETAP dapat menjembatani kebutuhan pengguna dengan keinginan pemilik UKM. IAI dan *civitas akademika* juga harus lebih aktif mensosialisasikan SAK ETAP agar para pemilik UKM mengetahui adanya standar penyusunan laporan keuangan bagi UKM yang lebih sederhana dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2001. *Profil UKM di Indonesia*. Jakarta.
- Cole, V., Branson, J., dan Breesch D. 2010. *Are users of Publicly and Non Publicly Traded Companies Different or Not? An Empirical Study*. Diakses pada 15 November 2011.
- FASB. 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1. Objective of Financial Reporting by Business Enterprise*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Hudsson, Dennis, dan Hersel, 2000. *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business*, *Journal of Small Business Management*, 26(20).57-68.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Penerbit: Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jaffar Nahariah. 2011. *User's Perception of the SMES' Accounting Information: Malaysia Case*. Annual Submit on Business and Enterprneurial Studies.
- Jasmes, Kroaker. 2009. *International Accounting Harmonization and Global Equity Markets*. *Journal of Accounting and Economics*, 26(1-3), pp. 201-35.

- Knutson dan Hendry. 1985. *Small Business Management and Entrepreneurial Empashis*, Thomson Southwestern.
- Martani, Dwi. 2011. *Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Disampaikan dalam Seminar Akuntansi. Purwokerto 11 November 2011.
- McQuaid, Liam. 2010. *IFRS for SMEs, A Brave New World*. <http://www.accountancyireland.ie/Archive/2007/June-2007/IFRS-for-SMEs---A-Brave-New-World/> diakses 25 November 2011.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE – UGM
- Stanga, K.G. & M.G. Tiller. 1983. *Needs of Loan Officers for Accounting Information from Large Small Companies*. Accounting and business research winter: 63-70.
- Schutte, D dan Buys P. 2010. *A critical Analysis of The Contents of The IFRS for SMES-A South African Perspective*. SAJEMS NS 14 No.2
- Sugiarto, Donnie. 2011. *Perlakuan Akuntansi yang Sesuai dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam Rangka untuk Mendukung Kewajaran Laporan Keuangan UD. MX di Surabaya*. Diakses pada 11 Desember 2011.
- Sutanto, Edi. 2011. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di UMKM Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=19597. Diakses pada tanggal 20 November 2011.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Thoha, Miftah, 2005, *Perilaku Organisasi: Konsep dan Aplikasinya*; Ed.1 Cet. 13, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar, Husein. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Urata, Shujiro. 2000. *Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia*, JICA, Tokyo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/17681/UU20Tahun2008UMKM.pdf> diakses pada 20 Desember 2011.
- Wulandari, Sartika. 2011. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kampung Batik Laweyan Surakarta)*. http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=20273. Diakses pada tanggal 22 November 2011.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	Persentase (%)
<u>Jenjang Pendidikan</u>		
D3	7	4,40
S1	132	82,50
S2	21	13,10
Jumlah	160	100,00
<u>Jenis Laporan Keuangan</u>		
Perusahaan <i>go public</i>	61	38,10
UKM	13	8,10
<i>Go public</i> dan UKM	86	53,80
Jumlah	160	100,00
<u>Sudut Pandang</u>		
Investor	25	15,60
Broker	17	10,60
Pemasok	1	0,60
Perusahaan asuransi	1	0,60
Pekerja	14	8,75
Pengawas pajak	23	14,40
Pesaing bisnis	2	1,25
Analisis	5	3,10
Institusi pemberi kredit	3	1,90
Konsumen	3	1,90
Institusi pemerintah	3	1,90
Peneliti akademik	7	4,40
Konsultan pajak	4	2,50
Auditor	52	32,50
Jumlah	160	100,00

Sumber: Pengolahan data primer

Keterangan:

	Skala
Sangat penting	4,000-5,000
Penting	3,000-4,000
Kurang Penting	2,000-3,000
Sedikit Penting	1,000-2,000
Tidak Penting	0,000-1,000

Tabel 2. Informasi Akuntansi dengan Predikat Sangat Penting berdasarkan Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Perusahaan *Go Public*

Informasi Keuangan	Mean	Std. Deviation
1. Penjualan	4.4966	0.70589
2. Laba bersih sebelum/setelah pajak	4.4286	0.74943
3. Harga pokok penjualan	4.3129	0.80922
4. Aktiva tetap	4.2041	0.87538
5. Utang lancar	4.2041	0.77582
6. Struktur biaya	4.1905	0.82207
7. Kewajiban jangka panjang	4.1769	0.87351
8. Kas dan setara kas	4.1633	0.99341
9. Struktur modal	4.1565	0.95588
10. Saldo akhir	4.0204	0.98251
11. Persediaan	4.0068	0.93264

Tabel 3. Informasi Akuntansi dengan Predikat Penting berdasarkan Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Perusahaan *Go Public*

Informasi Keuangan	Mean	Std. Deviation
1. Aktivitas operasi	3.9728	0.92118
2. Saldo awal	3.9388	1.02853
3. Aktivitas investasi	3.8776	0.97852
4. Aktivitas pendanaan	3.8639	1.00437
5. Perpajakan	3.8367	0.99341
6. Kebijakan pembagian dividen	3.6395	0.99963
7. Susunan perusahaan	3.5306	1.03571
8. Metode penyusutan aktiva tetap	3.5306	1.01567
9. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa	3.5034	1.06227
10. Catatan tentang instrumen keuangan	3.4898	0.99566
11. Penurunan nilai aset	3.449	1.02826
12. Kebijakan akuntansi untuk saham	3.3401	1.0948
13. Pengungkapan peristiwa setelah tanggal neraca	3.3129	1.07781
14. Informasi segmen	3.2857	1
15. Imbalan kerja	3.2313	1.12912
16. Goodwill	3.1224	1.18147
17. Kewajiban diestimasi	3.1224	1.07842

Tabel 4. Informasi Akuntansi dengan Predikat Sangat Penting berdasarkan Persepsi Pengguna Laporan Keuangan UKM

Informasi Keuangan	Mean	Std. Deviation
1. Penjualan	4.4343	0.77145
2. Harga pokok penjualan	4.3232	0.80595
3. Kas dan setara kas	4.1919	0.92225
4. Laba bersih sebelum/setelah pajak	4.1616	0.92259
5. Persediaan	4.1212	0.86038
6. Utang lancar	4.1212	0.86038
7. Aktiva tetap	4.0808	0.91112
8. Struktur biaya	4.0505	1.06305
9. Kewajiban jangka panjang	4.0202	0.93656

Tabel 5. Informasi Akuntansi dengan Predikat Penting berdasarkan Persepsi Pengguna Laporan Keuangan UKM

Informasi Keuangan	Mean	Std. Deviation
1. Struktur modal	3.8485	0.96218
2. Saldo akhir	3.7677	1.10498
3. Aktivitas operasi	3.7475	1.1005
4. Saldo awal	3.7374	1.13016
5. Aktivitas pendanaan	3.596	1.16863
6. Aktivitas investasi	3.5354	1.16333
7. Perpajakan	3.5354	1.13671
8. Metode penyusutan aktiva tetap	3.404	1.24474
9. Susunan perusahaan	3.2525	1.21507
10. Penurunan nilai aset	3.2525	1.23175
11. Imbalan kerja	3.1717	1.18701
12. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa	3.0909	1.18744
13. Catatan tentang instrumen keuangan	3.0909	1.15256
14. Informasi segmen	3.0707	1.14511
15. Kebijakan pembagian dividen	3.0707	1.23926
16. Pengungkapan peristiwa setelah tanggal neraca	3.0404	1.19454
17. Kewajiban diestimasi	3.0101	1.24125

Tabel 6. Informasi Akuntansi dengan Predikat Kurang Penting berdasarkan Persepsi Pengguna Laporan Keuangan UKM

Informasi Keuangan	Mean	Std. Deviation
1. Kebijakan akuntansi untuk saham	2.8788	1.23943
2. Goodwill	2.8283	1.27808

Tabel 7. Uji Mann Whitney Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Perusahaan Go Public dan UKM

Item	Asymp. Sig (2 tailed)	Pembanding	Keterangan
1. Kas dan setara kas	0,980	0,05	TS
2. Persediaan	0,396	0,05	TS
3. Aktiva tetap	0,265	0,05	TS
4. Utang lancar	0,528	0,05	TS
5. Kewajiban jangka panjang	0,181	0,05	TS
6. Struktur modal	0,005	0,05	S
7. Goodwill	0,072	0,05	TS
8. Laba bersih sebelum/setelah pajak	0,396	0,05	TS
9. Penjualan	0,595	0,05	TS
10. Harga pokok penjualan	0,905	0,05	TS
11. Struktur biaya	0,608	0,05	TS
12. Saldo awal	0,184	0,05	TS
13. Saldo akhir	0,080	0,05	TS
14. Aktivitas operasi	0,169	0,05	TS
15. Aktivitas investasi	0,026	0,05	S
16. Aktivitas pendanaan	0,099	0,05	TS
17. Susunan perusahaan	0,082	0,05	TS
18. Informasi segmen	0,167	0,05	TS
19. Metode penyusutan aktiva tetap	0,689	0,05	TS
20. Imbalan kerja	0,711	0,05	TS
21. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa	0,008	0,05	S
22. Pengungkapan peristiwa setelah tanggal neraca	0,115	0,05	TS
23. Kewajiban diestimasi	0,587	0,05	TS
24. Penurunan nilai asset	0,319	0,05	TS
25. Kebijakan pembagian dividen	0,000	0,05	S
26. Perpajakan	0,041	0,05	S
27. Catatan tentang instrumen keuangan	0,009	0,05	S
28. Kebijakan akuntansi untuk saham	0,004	0,05	S

Keterangan:

TS = Tidak signifikan

S = Signifikan

Tabel 8. Distribusi Lama Waktu Pengguna Membaca Laporan Keuangan

Lama Waktu Membaca	Pengguna Laporan Keuangan Perusahaan Go Public		Pengguna Laporan Keuangan UKM	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
<15 menit	22	15	18	18,2
16-30 menit	30	20,4	30	30,3
31-60 menit	59	40,1	42	42,4
61-120 menit	28	19,1	8	8,1

Tabel 9. Uji Mann Whitney

Test Statistics^a

	Lama waktu yang dibutuhkan
Mann-Whitney U	5874.000
Wilcoxon W	10824.000
Z	-2.688
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Grouping Variable: Pengguna laporan keuangan

